

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya penyadaran untuk meningkatkan kualitas peserta didik sehingga mampu berkompetesi dalam era globalisasi. Terkait dengan hal ini maka diperlukan langkah konkrit untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Usaha meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dapat terlaksana dan mencapai hasil yang optimal bila proses pembelajaran berlangsung dalam suasana kelas yang kondusif serta dibina dan dibimbing oleh guru yang profesional. Tetapi realitas yang terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa atas kompetensi dasar yang diharapkan dalam kurikulum masih rendah bahkan cenderung mengalami proses degradasi dalam lima tahun terakhir.

Menurunnya hasil belajar yang dicapai siswa merupakan tantangan yang harus dijawab dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selama ini pembelajaran disinyalir kurang mampu mengembangkan potensi siswa. Hal ini terjadi karena pembelajaran berlangsung tanpa memberikan peran kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Oleh karenanya kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan melalui langkah yang progresif dan berkesinambungan.

IPA merupakan salah satu ¹ jaran inovatif yang cenderung rendah hasil belajarnya. Rendahnya hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru dan siswa tidak dapat mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Rendahnya tingkat capaian hasil belajar siswa

dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan manifestasi dari rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru. Dalam hal ini siswa pada umumnya kurang memahami konsep IPA yang diajarkan guru, sehingga wawasan dan kemampuan siswa kurang berkembang dengan optimal.

Mencermati hal ini perlu langkah sistematis dari guru untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran IPA agar selalu dinamis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menguasai keseluruhan materinya. Sejalan dengan hal itu pula usaha ini akan mendukung pencapaian standar kemampuan yang memadai sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dengan pencapaian kemampuan yang diharapkan sesuai kurikulum maka hal tersebut merupakan perwujudan baiknya hasil belajar siswa terhadap materi yang dibelajarkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru agar tingkat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dapat mengalami peningkatan yaitu dengan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penggunaan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa atas materi IPA yang dipelajarinya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan hasil belajar siswa terhadap materi yang dibelajarkan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *discoveri*. Metode pembelajaran Penggunaan metode *discoveri* dipilih karena merupakan salah satu metode ini mensyaratkan keterlibatan aktif siswa. Metode *discoveri* pada dasarnya merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode *discoveri* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah

yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Dalam penggunaan metode *discoveri* siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugasnya dengan bimbingan dan pengawasan guru. Bimbingan dan pengawasan guru sebatas memfasilitasi siswa sehingga mereka memiliki kemampuan yang optimal terhadap materi yang dibelajarkan.

Penggunaan metode *discoveri* dalam proses pembelajaran IPA sangat substansial, mengingat bahwa mata pelajaran ini mempelajari fenomena alam yang perlu difasilitasi dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa melakukan penyelidikan sehingga sehingga menemukan simpulan terhadap fenomena alam yang dipelajarinya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *discoveri* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan konsep IPA yang dipelajarinya. Hal ini mengandung makna bahwasiswa adalah subyek dalam belajar. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru saja, tetapi mereka turut serta dalam menemukan inti dari pembelajaran itu sendiri. Aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri (*self believe*). Dalam hal ini guru tidak berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi guru sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Tujuan dari penggunaan metode *discoveri* ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari mental. Metode ini dapat digunakan dan akan efektif jika memenuhi kriteria-kriteria yang dijabarkan sebagai berikut: (a) guru

mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian penguasaan materi bukanlah tujuan utama pembelajaran, tetapi yang lebih diutamakan adalah proses belajar yang dilakukan oleh siswa; (b) bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah materi yang berbentuk fakta dan memiliki jawaban yang sudah pasti, akan tetapi sebuah kesimpulan yang membutuhkan pembuktian; (c) proses belajar berangkat dari rasa keingintahuan siswa; (d) siswa memiliki keinginan dan keterampilan berpikir; dan (e) memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari dan mengembangkan konsep pembelajaran IPA yang dipelajari.

Uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode *discoveri* dalam pembelajaran akan sangat menantang siswa untuk menemukan suatu konsep berdasarkan analisis dan kegiatan yang dilakukan melalui proses penyelidikan. Dengan cara seperti ini maka hasil belajar siswa terhadap materi IPA yang dibelajarkan akan optimal.

Sementara realitas menunjukkan bahwa pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan guru sangat tergantung pada buku sumber yang digunakan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dengan dominasi guru sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kurang tergali dan tingkat hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran cenderung sangat rendah. Siswa kurang diajak guru untuk melakukan kegiatan penyelidikan terhadap suatu konsep IPA. Siswa kurang memahami proses suatu konsep sehingga menghasilkan simpulan-simpulan tertentu. Guru cenderung menyampaikan simpulan suatu konsep tanpa melalui proses penyelidikan dan percobaan. Hal ini menyebabkan tingkat hasil belajar siswa atas suatu konsep kurang optimal

Berdasarkan hasil pengamatan awal bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas lebih banyak didominasi guru menyebabkan hasil belajar siswa atas materi yang dibelajarkan sangat rendah. Berdasarkan pengamatan khususnya pada siswa Kelas IV SDN 2 Tabongo Timur menunjukkan dari 15 siswa yang ada di kelas tersebut hanya sebanyak 7

siswa atau 46.67% yang memiliki kemampuan yang memadai dalam pembelajaran IPA, sedangkan 8 siswa atau 53.33% belum memiliki kemampuan yang baik dalam memahami konsep IPA. Dari hasil pengamatan bahwa penyebab rendahnya kemampuan belajar IPA yaitu karena pembelajaran tersaji secara abstrak dan siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas dalam melakukan percobaan terhadap konsep yang dibelajarkan. Siswa kurang memahami substansi materi karena tidak diberikan contoh nyata melalui pembuktian konsep IPA yang dipelajari. Mencermati masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini secara ilmiah melalui penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Energi Melalui Metode *Discoveri* di Kelas IV SDN 2 Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Siswa kurang termotivasi untuk belajar.
2. Metode *discoveri* belum digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA.
3. Siswa kurang diajak guru untuk melakukan kegiatan penyelidikan terhadap suatu konsep IPA.
4. Perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran sangat kurang
5. Siswa kurang memahami konsep IPA yang diajarkan guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada penerapan metode *discoveri* pada materi energi di kelas IV.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “apakah dengan menggunakan metode *discoveri* hasil belajar siswa tentang materi energi di Kelas IV SDN 2 Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, dapat ditingkatkan?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa, maka digunakan metode *discoveri*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa difasilitasi untuk belajar dengan menyiapkan kelas sedemikian rupa agar tercipta situasi yang kondusif dalam pembelajaran.
2. Siswa diberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa tentang substansi materi IPA yang akan dipelajari.
3. Siswa dibagi 3 kelompok dan dibagikan alat yang akan dijadikan sebagai alat dalam pembelajaran.
4. Siswa difasilitasi guru untuk menggunakan alat guna meningkatkan kemampuan memahami materi IPA yang sedang di bahas.
5. Siswa difasilitasi untuk mencoba secara individu melalui kelompok yang telah dibagi tentang cara mengoperasikan alat yang telah disiapkan.
6. Siswa difasilitasi untuk mengambil simpulan dari operasi alat yang telah dilakukan
7. Siswa dan guru menegaskan makna dari penggunaan alat serta korelasinya dengan konsep IPA yang sedang dipelajari.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi energi melalui metode *discoveri* di kelas IV SDN 2 Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru; sebagai salah satu bahan masukan tentang perlunya penggunaan metode *discoveri* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
2. Bagi siswa; penelitian ini diharapkan dapat memacu semangat dan motivasi siswa untuk menguasai secara maksimal kemampuan pada mata pelajaran IPA.
3. Bagi sekolah; penelitian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan mengadakan kegiatan bimbingan dengan metode *discoveri* bagi materi atau mata pelajaran yang relevan untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk melatih berpikir ilmiah dalam mengkaji konsep Ilmu Pengetahuan Alam.